

**MEDIA TABLETOP DISASTER EXERCISE MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN TENTANG
MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA**

***DISASTER EXERCISE TABLETOP MEDIA IMPROVES KNOWLEDGE
OF HEALTH PERSONNEL ABOUT DISASTER MANAGEMENT***

Ibrahim Suleman^{1,3}, Zulkifli B Pomalango², Heslinda Slamet³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Keperawatan, FOK UNG, Gorontalo, Indonesia

email: ibrahimsuleman@ung.ac.id

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan manajemen penanggulangan bencana tenaga kesehatan salah satunya dengan menggunakan media *tabletop disaster exercise*. *Tabletop disaster exercise* merupakan simulasi bencana di atas meja yang digunakan untuk menguji kesiapsiagaan bencana. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk menganalisis media *tabletop disaster exercise* dalam peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen penanggulangan bencana. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian studi literature ini adalah *disaster management and exercise and tabletop and knowledge*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 181.027 artikel yang diidentifikasi. Setelah dilakukan penyaringan, terdapat 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi mulai dari semua studi penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre and posttest design*, penelitian yang berkaitan dengan *tabletop disaster exercise* dan pengetahuan tenaga Kesehatan, Jurnal/artikel tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan jurnal/artikel dimulai tahun 2010-2020. Sehingga hasil review dengan kriteria inklusi dianalisa dan disintesis kemudian akan dirangkum dalam bentuk tabel ringkasan Pustaka. Seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa media *tabletop disaster exercise* secara signifikan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen penanggulangan bencana dengan topik yang membahas strategi, komunikasi dan kolaborasi. Kesimpulan penelitian ini adalah *tabletop disaster exercise* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan bencana yang berdampak positif dalam manajemen penanggulangan bencana.

Kata kunci: *Tabletop Disaster Exercise*; Pengetahuan; Manajemen Penanggulangan Bencana.

Abstract

One of the efforts to improve disaster management knowledge of health workers is by using tabletop disaster exercise media. Tabletop disaster exercise is a disaster simulation on the table used to test disaster preparedness. The purpose of this literature study is to analyze the tabletop disaster exercise media in increasing the knowledge of health workers about disaster management. The method in this study is the study of literature. The keywords used in the search for this literature study are disaster management and exercise and tabletop and knowledge. Results showed that there were 181,027 articles identified. After screening, there are 5 articles that meet the inclusion criteria ranging from all research studies with experimental research types with a pre and posttest design approach, research related to tabletop disaster exercise and knowledge of health workers, journals / articles available in English and Indonesian, and journals / articles starting in 2010-2020. So that the results of the review with inclusion criteria are analyzed and synthesized and then will be summarized in the form of a summary table of the Library. All research results show that the tabletop disaster exercise media significantly increases the knowledge of health workers about disaster management with topics that discuss strategy, communication and collaboration. The conclusion of this study is that tabletop disaster exercise is one of the media that can be used in disaster education that has a positive impact in disaster management.

Keywords: *Tabletop Disaster Exercise*; Knowledge; Disaster Management Management.

Received: September 26th, 2022; 1st Revised October 26th, 2022; 2nd Revised November 19th, 2022;

Accepted for Publication : December 13th, 2022

© 2022 Author Ibrahim Suleman, Zulkifli B Pomalango, Heslinda Slamet
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang datang secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung secara perlahan dan selalu membawa kerusakan di muka bumi. Menurut UU No 24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (1)(2).

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu di antaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan (CFE-DM, 2018). Dampak yang dihasilkan dari kondisi bencana tidak hanya mempengaruhi bangunan dan infrastruktur di sekitarnya tetapi juga kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri (3). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat telah terjadi 1.804 kejadian bencana dari tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 5 Juli 2020, diantaranya banjir (528), puting beliung (446), tanah longsor (708) kebakaran hutan dan lahan (86), gempa bumi (11), gelombang pasang/abrasi (18), dan letusan gunung api (7). Kejadian tersebut menyebabkan 66 orang meninggal dan hilang, 48 korban luka-luka dan 603.079 korban terdampak dan mengungsi. Secara materil tercatat sebanyak 1.109 rumah

rusak berat, 3.321 rumah rusak sedang, 6.493 rumah rusak ringan, 19 fasilitas kesehatan, 64 fasilitas peribadatan, dan 94 fasilitas pendidikan (4).

Salah satu upaya untuk menanggulangi dampak bencana tersebut diperlukan suatu usaha untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi kerusakan terkait bencana. Pelayanan kesehatan pada saat bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian, kecacatan dan kejadian penyakit, serta mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana yang merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan biasanya terjadi secara mendadak serta menimbulkan korban jiwa (5).

Salah satu kendala yang sering dijumpai dalam penanggulangan krisis di daerah bencana adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang dapat difungsikan baik dari segi jumlah dan jenis serta kompetensinya (5). Menurut Kepmenkes Nomor 066/MENKES/SK/II/2006 tentang Pedoman Manajemen SDM Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana, perencanaan penempatan SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan pada kejadian bencana sangat perlu untuk memperhatikan kompetensi manajemen bencana yang dimiliki SDM kesehatan setempat khususnya yang bertugas di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), terutama di daerah rawan bencana. Dengan demikian, untuk meminimalisir kerugian akibat bencana yang terjadi, tingkat pengetahuan tenaga kesehatan harus ditingkatkan. Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) telah menjadikan kesiapsiagaan dan pendidikan personal sebagai strategi yang tepat dalam mengurangi trauma dan kerusakan (6).

Tenaga kesehatan berperan penting selama dan setelah bencana, tenaga kesehatan harus cukup siap untuk perencanaan yang benar dalam menanggapi bencana agar dapat meminimalisir korban. Untuk mencapai tujuan tersebut mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang bencana (7).

Pendidikan tentang bencana menumbuhkan motivasi mereka dan secara positif mempengaruhi penyediaan layanan kesehatan mereka. Kaplan, Connor, Ferranti, Holmes, & Spencer (2012), menunjukkan efek positif dari latihan simulasi ini pada mahasiswa keperawatan. Salah satu metode yang dilakukan dalam pendidikan kebencanaan yaitu metode ceramah. Menurut Notoadmodjo (2010), pendidikan dengan metode ceramah belum bisa dikatakan efektif karena memiliki beberapa kekurangan salah satunya membatasi daya ingat dan biasanya hanya satu indera yang dipakai sehingga peserta terkesan menghayal. Ceramah adalah metode pengajaran pasif sehingga tidak tepat untuk mendidik keterampilan operasional karena ada kemungkinan cepat lupa untuk program pelatihan yang disajikan (8)

Untuk mendukung pendidikan kebencanaan diperlukan suatu media yang dapat menyampaikan materi dan informasi agar lebih terarah. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *tabletop disaster exercise*. *Tabletop disaster exercise* merupakan simulasi bencana di

atas papan atau meja dimana selama latihan berlangsung peserta diberi skenario terjadinya bencana secara nyata dan harus diselesaikan bersama. Setiap individu yang terlibat memiliki peran dan tugas masing-masing dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (9).

Tabletop disaster exercise merupakan konsep sederhana dan sistematis dimana peserta dapat berlatih sesuai dengan perannya masing-masing dengan memberikan pandangan terjadinya bencana yang sesungguhnya (10).

Media *tabletop disaster exercise* ini pun efektif sebagai media pembelajaran disaster, karena efektif dalam waktu pelaksanaan, pendanaan dan dari segi tenaga dalam pelaksanaannya. Selain itu, media ini sangat mudah dibuat dan diterapkan atau diaplikasikan (9).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan tinjauan studi literatur yang berjudul *Media Tabletop Disaster Exercise Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Manajemen Penanggulangan Bencana*.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi literatur yaitu pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam pemilihan studi literatur menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Semua studi penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre and posttest design*.
- b. Penelitian yang berkaitan dengan *tabletop disaster exercise* dan pengetahuan tenaga kesehatan.
- c. Jurnal/artikel tersedia dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia.
- d. Jurnal/artikel dimulai tahun 2010-2020

Studi literatur di keluarkan apabila tidak tersedia dalam *full text* dan tidak sesuai dengan jenis penelitian.

Pencarian artikel dalam studi ini dilakukan menggunakan internet melalui *database PubMed, ProQuest, Science Direct* dan *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2010-2020. Strategi pencarian yang dilakukan menggunakan kata kunci pendidikan kesehatan, pelatihan, *tabletop disaster exercise*, manajemen bencana, pengetahuan. Hal ini untuk memastikan semua artikel yang diperoleh relevan dan sesuai, selanjutnya artikel diunduh dan disimpan.

Setelah identifikasi judul dan abstrak, didapatkan artikel pada *PubMed* (69.508), *ProQuest* (107.975), *Science Direct* (24), dan

Google Scholar (3.520), total keseluruhan artikel yang diperoleh sebanyak 181.027 artikel. Penelitian diskriming melalui judul, abstrak dan tersedia dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia kemudian diperoleh 53 artikel. Peneliti melakukan review dengan kategori *full text*, membahas *tabletop disaster exercise*, pengetahuan dan tenaga kesehatan sehingga diperoleh 15 artikel. Terdapat 5 artikel yang sama sehingga artikel yang tersisa sebanyak 10 artikel dan diperiksa secara satu persatu sesuai kriteria inklusi. Artikel selanjutnya dalam tahap akhir diperoleh 5 artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 5 artikel yang direview, menyebutkan *tabletop disaster exercise* secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan efektif digunakan (Bajow, AlAssaf, & Cluntun, 2018; Chung et al, 2018; So et al, 2019; Bistaraki, Waddington & Galanis, 2011; Araz & Jhen, 2013). Pada penelitian So et al (2019) yang melakukan latihan *tabletop* secara virtual menyebutkan bahwa latihan *virtual tabletop* dapat digunakan dan pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah latihan *tabletop*.

Tabel 1. Deskripsi hasil tinjauan literatur

Studi	Tahun	Sampel	Tujuan	Variabel	Metode /Alat Ukur	Outcome
Nidaa A. Bajow, Wajdan I Al Assaf, Ameera A. Cluntun.	2018	29 tenaga kesehatan.	Untuk mengevaluasi keefektifan pelatihan <i>tabletop disaster exercise</i> dalam meningkatkan	Variabel independen : <i>tabletop disaster exercise</i> . Variabel dependen :	Metode : <i>Pre-post test design</i> Alat ukur : Kuesioner	Ditemukan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tenaga kesehatan pada domain konsep umum

Course in Prehospital Major Incidents Management for Health Care Providers in Saudi Arabia			pengetahuan manajemen insiden dan bencana pra-rumah sakit untuk penyedia layanan kesehatan di Arab Saudi.	pengetahuan tenaga kesehatan.		dalam kedokteran bencana meningkat setelah pelatihan menggunakan <i>tabletop</i> dengan skor rata-rata pre-test 6.0 (SD = 1.6) dan skor rata-rata pos-test 7.5 (SD =1.8) (P = .015).
Chung et al. Addressing Children's Needs in Disasters: A Regional Pediatric Tabletop disaster exercise	2018	22 tenaga kesehatan	Untuk menilai dampak latihan <i>tabletop disaster</i> terhadap pengetahuan dan kepercayaan peserta terhadap peran mereka selama keadaan darurat.	Variabel independen : <i>tabletop disaster exercise</i> . Variabel dependen : pengetahuan dan kepercayaan tenaga kesehatan.	Metode : <i>Pre-post test design</i> Alat ukur : Kuesioner	Ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah adanya pelatihan menggunakan <i>tabletop</i> dengan skor rata-rata pre-test 6.4 dan skor rata-rata post-test 8.7 (p < 0.05). 6 bulan kemudian dievaluasi kembali untuk menilai perencanaan kesiapan lebih lanjut.
So et al. Extending the Reach of Pediatric Emergency Preparedness: A Virtual Tabletop disaster exercise Targeting Children's Needs	2019	26 tenaga kesehatan.	Untuk menilai efektivitas latihan <i>virtual tabletop</i> dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan.	Variabel independen : <i>virtual tabletop exercise</i> . Variabel dependen : pengetahuan dan kepercayaan tenaga kesehatan.	Metode: <i>Mixed method</i> Alat ukur: Kuesioner	Ditemukan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata pretest pengetahuan (6.0) meningkat secara signifikan setelah pelatihan menggunakan <i>tabletop</i> dengan skor rata-rata posttest 8.0 (p <0.05).
A Bistaraki, K. Waddingto	2011	224 tenaga kesehatan.	Untuk mengukur efektivitas pelatihan	Variabel independen : <i>tabletop</i>	Metode: <i>Quasy Eksperimental</i>	Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan

<p>n, P. Galanis <i>The effectiveness of a disaster training programe for healthcare workers in Greece</i></p>			<p>dengan latihan <i>tabletop disaster</i> dalam meningkatkan pengetahuan dasar tentang bencana.</p>	<p><i>disaster exercise.</i> Variabel dependen : pengetahuan dasar tentang bencana.</p>	<p>Alat ukur: Kuesioner</p>	<p>sebelum pelatihan (44.5; SE = 1.7) meningkat setelah pelatihan menggunakan <i>tabletop</i> dengan skor rata-rata (86; SE = 2) (P < 0.001). Sebulan kemudian, hasil menunjukkan lebih rendah (77.2 : SE = 2.3) daripada hasil setelah intervensi (P < 0.001), tetapi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi.</p>
<p>Ozgur M. Araz , Megan Jehn <i>Improving Public Health Emergency Preparedness Through Enhanced Decision-Making Environments: A Simulation And Survey Based Evaluation</i></p>	<p>2013</p>	<p>109 tenaga kesehatan.</p>	<p>Untuk menilai dampak dari latihan <i>tabletop disaster</i> pada peningkatan pengetahuan.</p>	<p>Variabel independen : <i>tabletop disaster exercise.</i> : pengetahuan tenaga kesehatan.</p>	<p>Metode: <i>Pre-post test design</i> Alat ukur: Kuesioner</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pengetahuan tenaga kesehatan sebelum pelatihan (dengan skor rata-rata 64) dan sesudah pelatihan menggunakan <i>tabletop</i> (dengan skor rata-rata 95) (p < 0.05).</p>

Pembahasan

Tabletop disaster exercise merupakan simulasi bencana di atas papan atau meja, dimana di dalamnya terdapat skenario tentang terjadinya bencana secara realistis untuk diselesaikan bersama selama latihan berlangsung. Setiap individu yang terlibat

memiliki peran dan tugas masing-masing dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. (9)

Tabletop disaster exercise bertujuan untuk menguji kemampuan teoritis dan praktik dari suatu kelompok dalam menanggapi situasi terkait dengan kasus skenario yang telah dibuat

sebelumnya, sehingga dengan demikian dapat digunakan sebagai evaluasi kesiapan atau *disaster plan* dari suatu pelatihan atau pendidikan bencana yang sedang dilakukan (9). Berdasarkan 5 artikel yang didapatkan yang membahas tentang pengaruh *tabletop disaster exercise* terhadap pengetahuan tenaga kesehatan tentang manajemen penanggulangan bencana menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan tenaga kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bajow, AlAssaf, & Cluntun (2018), kualitas program pelatihan bencana dapat memberikan dampak pada kesiapan dalam menghadapi bencana. Dalam penelitian ini, skenario latihan tidak hanya berfokus pada peran tenaga kesehatan itu sendiri tapi juga melibatkan lintas sektor terkait sehingga dapat mengetahui peran-peran dari lembaga lain dan mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan baik dalam menghadapi bencana. Dengan saling memahami berbagai peran dapat meningkatkan respon yang cepat dan tepat terhadap tanggap darurat bencana. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana setelah diberikan pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evan et al., (2018); Evan & Schwartz (2018) yang menunjukkan bahwa latihan *tabletop disaster exercise* dapat diterapkan sebagai pendidikan praktis dan strategi evaluasi dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini sesuai dengan teori Addiarso & Wahyusari (2018) bahwa *tabletop disaster*

exercise secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana. Selain meningkatkan pengetahuan, *tabletop disaster exercise* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, koordinasi dan tanggung jawab dalam menghadapi bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Chung et al (2018), menjelaskan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang perencanaan kesiapsiagaan bencana sehingga mampu berkolaborasi dalam menentukan strategi kesiapsiagaan bencana. Dengan meningkatnya kesiapsiagaan bencana maka akan memberikan dampak pada peningkatan respon tanggap darurat yang sesuai dengan peran dan situasi yang dihadapi. Respon tenaga kesehatan dalam hal kesiapsiagaan bencana meningkat setelah diberikan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bistaraki, Waddington, & Galanis (2011), menemukan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang prosedur manajemen bencana, komunikasi dan kolaborasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya respon tenaga kesehatan terhadap bencana dan saat pelatihan mereka dapat berkolaborasi dengan berbagai profesi yang belum pernah bekerja sama sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Addiarso & Wahyusari (2018) bahwa *tabletop disaster exercise* meningkatkan pengetahuan dari pelatihan yang dilakukan karena aktivitas yang dilakukan menstimulasi peran yang aktual sesuai dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya dalam

skenario. *Tabletop disaster exercise* juga dapat digunakan untuk melihat pemahaman peserta mengenai tugas pokok, fungsi, peran, wewenang dan tanggung jawab (BPBD, 2017).

Dari beberapa artikel yang direview, terdapat penelitian yang menggunakan *virtual tabletop*, pada artikel So et al.(2019), menjelaskan bahwa latihan *tabletop* bisa dilakukan secara virtual karena latihan ini memiliki jangkauan yang luas sehingga peserta dapat ikut berpartisipasi dari jarak jauh. Dan hasil dari latihan *virtual tabletop* ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana setelah diberikan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menghadapi bencana. Hal ini didukung oleh teori Addiartha & Wahyusari (2018) bahwa *tabletop disaster exercise* efektif sebagai pembelajaran disaster karena efektif dalam waktu pelaksanaan, pendanaan dan dari segi tenaga dalam pelaksanaannya.

Menurut penelitian Araz & Jehn (2013), latihan *tabletop* dapat melatih kemampuan tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan yang tepat ketika bencana, dapat bekerja sama dalam tim, dan lebih memahami peran masing-masing saat menghadapi bencana. Pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan dalam hal tersebut meningkat setelah diberikan pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori Savoia et al (2009), yang menunjukkan bahwa peserta dari berbagai

disiplin ilmu termasuk kesehatan masyarakat dan perawat yang terlibat dalam latihan *tabletop* lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan dan dapat bekerja sama dalam tim saat keadaan darurat.

Tabletop disaster exercise ini bisa saja digunakan untuk berbagai ruang lingkup masyarakat, seperti yang ditemukan pada penelitian Araz & Jehn (2013) yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan pandemi selain tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori BPBD (2017) yang menjelaskan bahwa *tabletop disaster exercise* ini dapat dilakukan dengan berbagai tingkat atau skala uji, baik nasional hingga sekolah atau masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bistaraki, Waddington, & Galanis (2011) dijelaskan bahwa *tabletop disaster exercise* memiliki kelebihan yakni mudah dilakukan dan dapat mempertemukan berbagai profesi yang belum pernah bekerja sama sebelumnya, sedangkan latihan berbasis ceramah atau video tidak dapat mencapai kolaborasi semacam ini. Hal ini sesuai dengan teori Sandstrom, Eriksson, Norlander, Thorstensson, & Cassel (2014), bahwa *tabletop disaster exercise* salah satu media interaktif dalam melakukan kolaborasi dan koordinasi melalui komunikasi yang efektif diantara tim kesehatan. Namun, selain kelebihan di atas *tabletop disaster exercise* juga memiliki kekurangan, yakni sesuai dengan penelitian oleh Bajow, AlAssaf, & Cluntun (2018) bahwa domain latihan *tabletop* hanya berfokus pada

konsep umum dalam kebencanaan dimana pada domain ini peserta mempraktekan dan menerapkan konsep ICS medis dan menentukan peran dan strategi koordinasi bersama lintas sektor terkait. Hal ini sesuai dengan teori Sandstrom, Eriksson, Norlander, Thorstensson, & Cassel (2014) yang menjelaskan bahwa kelemahan *tabletop disaster exercise* yakni tidak memiliki manfaat yang dimiliki latihan lain yaitu mengidentifikasi masalah dalam komunikasi, triase, dan sumber daya.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *tabletop disaster exercise* dapat digunakan dalam metode pendidikan kebencanaan dengan topik yang membahas strategi dan kolaborasi serta komunikasi yang kemudian dapat dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur diatas menunjukkan bahwa *tabletop disaster exercise* signifikan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan sehingga tenaga kesehatan mampu berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam menentukan strategi manajemen penanggulangan bencana sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan respon tanggap darurat yang sesuai dengan peran dan situasi yang dihadapi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah diberikan intervensi *tabletop disaster exercise*, sehingga dapat digunakan dalam metode pendidikan kebencanaan khususnya dalam manajemen penanggulangan

bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERPU. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Retrieved. from. 2007.
2. Loleh S, Damiti SA, Age SP. The Effect Of Fire Protection Facilities And Disaster Response Simulations On Increasing Skills In Fire Fighting At Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2021 Dec 14;4(1):390–6. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/8190>
3. Alim S, Kawabata M, Nakazawa M. Evaluation of Disaster Preparedness and Disaster drill for Nursing Students. Vol. 35, Nurse Education Today. 2015. p. 25–31.
4. BNPB. Data Informasi Bencana Indonesia [Internet]. 2020. Available from: www.bnpb.go.id
5. KEMENKES. Keputusan menteri kesehatan RI No.066/MENKES/SK/II/2006 Tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana. Retrieved

from. 2006;

6. Ghanbari V, Maddah S, Khankeh H, Karimloo M, Ardalan A. The Effect Of A Disaster Nursing Education Program On Nurses' Preparedness For Responding To Probable Natural Disasters (Persian). *Iran J Nurs.* 2011;24(73):72–80.
7. Mirzaei S, Eftekhari A, Sadeghian M, Kazemi S, Nadjarzadeh A. The Effect Of Disaster Management Training Program On Knowledge, Attitude, And Practice Of Hospital Staffs In Natural Disasters. *J Disaster Emerg Res.* 2019;2(1):9–16.
8. Hoseini S, Khankeh H, Dalvandi A, Saberinia A, Rezasoltani P, Mirzaeirad S. Comparing The Effect Of The Two Educational Methods: Competency-Based, And Lecture, On The Knowledge And Performance Of Nurses In The Field Of Hospital Triage. *Heal Emergencies Disasters Q.* 2018;3(2):77–84.
9. Addiarto W, Wahyusari S. Strategi Terkini Simulasi Bencana Dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE). Malang Univ Wisnuwardhana Malang Press. 2018;
10. Lestari P, Paripurno ET, Nugroho ARB. Model Komunikasi Bencana “Table Top Exercise” Dalam Pengurangan Risiko Bencana. *J Penelit Komun.* 2019;22:17–30.